

Abstrak

Kehidupan laki-laki dalam sosial budaya Minangkabau dibagi ke dalam beberapa tahapan, mereka menyebutnya sebagai *maso* (masa). Masa remaja, masa dewasa, dan masa tua. Ketiga masa itu dianalogikan pada hewan, seperti *kudo pacu* (kuda), *jawi pambajak* (sapi) dan *kuciang tua* (kucing). Penyebutan tersebut menandai tahapan yang menjadi fase kehidupan laki-laki di Minangkabau. Perjalanan kehidupan laki-laki Minangkabau ini menjadi inspirasi untuk dituangkan ke dalam rancangan konsep garapan karya komposisi musik dengan menggunakan konsep re-interpretasi tradisi. Dalam perwujudannya garapan komposisi musik yang bersumber dari spirit dan berbagai persoalan kehidupan kaum laki-laki di Minangkabau. Karya '*Tigo Maso Plus Satu*' memiliki konsep sesuai dengan kebutuhan garapan, konsep tersebut mencakup berbagai aspek yang mendukung pada terbentuknya penggarapan komposisi. Secara konseptual, garapan karya komposisi yang digarap dalam bentuk reinterpretasi seni tradisi yang terdiri dari empat bagian karya. Bagian pertama dalam bentuk penggarapan *tapuak galambuak* dan musik tubuh. Bagian kedua digarap melalui media musik konvensional yang mengadopsi idiom musikal tradisi *talempong sialang* dengan memfokuskan penggarapan dari kekuatan *keseimbangan*, *dinamika* dan *interlocking*. Bagian ketiga menitikberatkan pada penggarapan vokal-vokal dalam berbagai teknik tanpa menggunakan instrumen musik. Bagian keempat dihadirkan dalam bentuk cuplikan beberapa karya sebelumnya dengan teknik reproduksi suara yang diolah menjadi bentuk musik elektronik.

Keyword: *Spirit Laki-laki, Komposisi Musik, Rei-interpretasi*

Abstract

Life of the men in Minangkabau social culture is divided into several stages, it is called as maso (time). Which is Adolescence, adulthood, and the old stage. The three stage are analogous to animals such as *kudo pacu* (horse), *jawi pambajak* (cow), and *kuciang tua* (cat). This mentioning marks the stage, that became phase of men's life in Minangkabau. The life journey of Minangkabau men is an inspiration in the design concept of musical composition artworks, using the re-interpretation of tradition technique. The manifestation of this musical composition are arising from the spirit and various problems men life in Minangkabau. The work of *tigo maso plus satu*, has a concept in accordance of the artwork, this concept includes various aspects that support the cultivation form of composition. Conceptually, the work of this composition are elaborated to the form of traditional art re-interpretation, and it is consists of four parts works. The first part is in the form of *tapuak galambuak* and body music. The second part is worked through conventional music media that adopt the musical idiom of *talempong sialang* tradition by focusing the cultivation of dynamics and interlocking power. the third part focuses on the cultivation of vocals in various techniques without using musical instruments. The fourth part is presented in form of previous work footage with sound reproduction techniques that are processed into electronic music.

Keywords : *Men Spirit, Musical Composition, Re-interpretation*

SINOPSIS KARYA

Waktu bukan takaran masa, bukan hanya berbicara usia tapi semua mengungkap ruang sosialisme dan tanggung jawab. Berpacu bukan hanya soal kalah dan menang, tapi penguasaan terhadap gelanggang. Berlari bukan hanya soal mendahului, tapi tentang keinginan dan kepuasan diri. Gelanggang adalah tempat mengumpulkan bekal untuk memasuki gerbang ruang baru yang disebut dengan masa *jawi pambajak*, pada masa ini tidak hanya tentang kepuasan diri, tapi semua berbicara tentang alasan apa dan untuk siapa. Sikap pun harus dipilih demi sebuah tanggung jawab yang diemban. Akhir perjalanan *jawi pambajak* tidak akan bisa mengelak akan muara kehidupan yaitu *maso kuciang tuo*. Tetap pada sebuah tanggung jawab, namun egoisme hanya sebatas nafas. Suaranya terdengar dongeng akan tetapi kata demi kata punya makna. Waktu bukan takaran masa, bukan hanya berbicara usia tapi semua mengungkap ruang sosialisme dan tanggung jawab, inilah laki-laki Minangkabau

DAFTAR ISI

COVER LUAR

COVER DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN PENULIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
SINOPSIS KARYA.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR NOTASI	xv
GLOSARIUM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	6
C. Tujuan Penciptaan	6
D. Manfaat Penciptaan	6

BAB II KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

A. Tinjauan Karya	8
B. Metode Penciptaan	11
a) Obsevasi	11
b) Wawancara	12
c) Memilih Dan Menentukan Pendukung Karya	14
d) Menyiapkan Alat Musik	14

e) Menyusun Jadwal	14
f) Eksplorasi	14
g) Membentuk Musik	15
h) Uji Coba Pertunjukan	16
BAB III PENYAJIAN DATA DAN KONSEP GARAPAN	
A. Penyajian Data.....	17
B. Konsep Garapan.....	25
C. Pertunjukan	29
BAB IV BENTUK KARYA SENI	
A. Struktur Karya Seni	33
1. Karya Bagian I	34
2. Karya Bagian II.....	36
3. Karya Bagian III	44
4. Karya Bagian IV.....	51
B. Organisasi Pelaksana	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR INFORMAN	60
LAMPIRAN	61